

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Konsep tentang kemiskinan sangat beragam, mulai dari sekedar ketidakmampuan memenuhi kebutuhan konsumsi dasar dan memperbaiki keadaan, kurangnya kesempatan, hingga pengertian yang lebih luas yang memasukan aspek social dan modal. Dengan pengertian ini maka seseorang masuk dalam kategori miskin apabila tidak mampu memenuhi standar minimum pemenuhan kebutuhan pokok untuk dapat hidup secara layak, sebagai akibat rendahnya tingkat pendapatan. Di Indonesia masalah kemiskinan bukanlah merupakan masalah yang baru. Sejak bangsa Indonesia merdeka, yang menjadi cita-cita bangsa adalah mewujudkan kesejahteraan seluruh rakyat indonesia karena kenyataan yang dihadapi adalah kemiskinan yang masih diderita oleh sebagian besar rakyat Indonesia hampir setiap pemimpin di Indonesia selalu menghadapi kenyataan ini meskipun bentuk kemiskinan yang terjadi tidak sama di setiap era suatu pemerintah. Hal ini terjadi di Kabupaten Timor Tengah Utara pemerintah daerah perlu menempatkan kemiskinan sebagai salah satu isu strategi yang membutuhkan penanganan secara cepat. Selama ini berbagai upaya penanganan kemiskinan telah dilaksanakan oleh pemerintah, diantaranya program kredit usaha tani yang berbasis usaha dan merupakan salah satu upaya penguatan kapasitas kelompok-kelompok ekonomi pedesaan secara khusus untuk penambahan modal usaha ekonomi produktif kelompok. Jenis usaha atau komoditas yang dapat dibiayai hanyalah komoditas yang berhubungan dengan

pengembangan, peningkatan produksi unggulan kabupaten dana seperti pengembangan ternak babi, pengembangan pertanian. komoditas lainnya terdiri dari padi, kacang tanah, kacang hijau dan ternak sapi.

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014, tentang Pemerintahan Daerah yang menyatakan bahwa penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan DPRD menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah daerah sebagai penyelenggara pemerintah di daerah, dituntut untuk menciptakan ide baru perumusan implementasi kebijakan-kebijakan yang baik dalam mewujudkan cita-cita masyarakat dalam hal ini pemerintah daerah perlu mensosialisasikan program-program yang menjadi kebijakan pemerintah agar mengatasi persoalan masyarakat yang minimnya pengetahuan. Penyelenggara pemerintah daerah semakin terlaksana dengan baik karena di imbangi dengan kondisi daerah Propinsi, Kabupaten maupun kota di Indonesia yang memiliki keragaman dan budaya sehingga menjadi salah satu potensi daerah tersebut yang harus di pertahankan dan dilestarikan. Namun, dengan keadaan tersebut belum menjamin kesejahteraan masyarakat itu sendiri karena timbulnya berbagai permasalahan kompleks yang terus melilit kehidupan masyarakat.

Kemiskinan merupakan masalah yang dialami hampir setiap daerah, terutama daerah yang padat penduduknya dan daerah yang memiliki sumberdaya alam yang terbatas. Pemerintah Kabupaten Timor Tengah Utara memandang bahwa kemiskinan merupakan masalah yang bersifat multidimensi dan multi

sector yang harus segera di atasi menyangkut harkat dan martabat manusia, sehingga pemerintah berupaya memecahkan persoalan kemiskinan dengan berbagai program. Salah satu kebijakan Pemerintah Kabupaten Timor Tengah Utara untuk mengatasi dan mengeluarkan pemerintah belunggu kemiskinan adalah Program Desa Mandiri Cinta Petani (SARI TANI). Program Pemerintah Kabupaten TTU ini tertuang dalam Peraturan Bupati Nomor 18 Tahun 2013, tentang pedoman pelaksanaan Program SARI TANI, merupakan salah satu program yang di jalankan oleh Mantan Bupati TTU sampai dengan saat ini. Program yang lebih di kenal dengan program sari tani ini diharapkan mampu membuat masyarakat lebih maju dan mandiri. Program SARI TANI merupakan Evaluasi dari strategi kebijakan Kabupaten Timor Tengah Utara untuk pemberdayaan masyarakat berbasis desa melalui paradigma penganggaran Rakyat Miskin Menuju Sejahtera (SARI TANI). Program Desa Mandiri Cinta Petani (SARI TANI) didesain untuk sedapat mungkin meningkatkan usaha ekonomi masyarakat melalui pengembangan produk unggulan Kabupaten. Hal ini berangkat dari kenyataan bahwa sebagian besar masyarakat di Kabupaten Timor Tengah Utara bermata pencaharian pertanian dengan potensi yang tinggi namun produktifitasnya rendah.

Tabel 1.1

Data Penduduk masyarakat Desa Manikin pada tahun 2019-2021

NO	TAHUN	DATA JUMLAH PENDUDUK	DATA KK MISKIN
1	2019	228	61
2	2020	246	65
3	2021	259	55

Sumber Kantor Desa Manikin, Kec. Noemuti timur, Kab. TTU 2021

Realita yang terjadi dalam implementasi kebijakan Desa Mandiri Cinta Petani (SARI TANI) di Desa Manikin Kecamatan Noemuti Timur Kabupaten Timor Tengah Utara, belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Mekanisme pelaksanaan yang telah direncanakan tidak maksimal implementasi dikarenakan terkendala beberapa hal. Menurut hasil penelitian (Kehik et al., 2016), menunjukkan bahwa mekanisme pelaksanaan yang telah direncanakan oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa (BPMPD) tidak maksimal diantaranya kurangnya kesadaran penerima manfaat dalam mengembalikan dana SARI TANI untuk digulirkan kembali. Implementor kebijakan Program SARI TANI kurang profesional dalam mengimplementasikan Program SARI TANI karena kurang memberikan sosialisasi mengenai program tersebut sehingga banyak masyarakat takut dalam menggunakan dana SARI TANI tersebut. Indikator pencapaian yang ditargetkan tidak dilakukan dengan baik dan benar. Hal ini ditunjukkan dengan penerima manfaat tidak memahami tujuan pengelolaan dana SARI TANI secara baik, dan kelompok penerima

sasaran belum maksimal menerapkan pengetahuan dan ketrampilan sesuai usahatani yang dikembangkan. Oleh karena itu penulis dapat menyimpulkan bahwa kurangnya kesadaran penerima manfaat dalam mengembalikan dana SARI TANI. Hal tersebut diindikasikan oleh koordinasi yang dilakukan tim kordinasi dan tim pelaksana unit SARI TANI tidak sepenuhnya berjalan baik dalam melaksanakan fungsi control sebagai unit pengelola SARI TANI, seharusnya berada di lapangan bersama masyarakat di Desa dalam menjalankan aktivitasnya berkaitan dengan pengelolaan program Desa Mandiri Cinta Petani tetapi, para actor yang berperang dalam Program SARI TANI ternyata tidak menetap di Desa untuk mendampingi masyarakat akan tetapi berada pada tempat lain sehingga dalam menjalankan tugasnya tidak secara rutin bersama dengan masyarakat, dan Masyarakat masih memposisikan diri sebagai obyek dalam Program SARI TANI sehingga cenderungnya tidak pro aktif dalam pengelolaan dana, ini berdampaknya pada dana SARI TANI tidak bergulir dan tidak berjalan dengan lancar di masyarakat seluruhnya Desa Manikin.

Tabel 1.2
Nama-Nama Penerima Manfaat Kelompok Tani Harapan Matahari dan Oepaha

NO	NAMA ANGGOTA KELOMPOK TANI HARAPAN MATAHARI	NAMA ANGGOTA KELOMPOK TANI OEPAHA	PINJAMAN						DATA UMUM	
			<i>Pokok Harapan Matahari (Rp)</i>	<i>Pokok Oepaha (Rp)</i>	<i>Bunga Harapan matahari (6%)</i>	<i>Bunga Oepaha (6%)</i>	<i>Total Harapan Matahari (Rp)</i>	<i>Total Oepaha (Rp)</i>	<i>Realisasi pengembalian harapan matahari</i>	<i>Realisasi pengembalian oepaha</i>
1	Petrus Fretis	Hironimus Loin	4.645.000	4.645.000	278.7	278.7	4.923.700	4.923.700		
2	Stefanus Kosat	Robertus Tanu	4.645.000	4.645.000	278.7	278.7	4.923.701	4.923.701		
3	kanisius kosat	Yosef Kosat	4.645.000	4.645.000	278.7	278.7	4.923.702	4.923.702		
4	Maksimus Kosat	Agnes Tilis	4.645.000	4.645.000	278.7	278.7	4.923.703	4.923.703		
5	Marselinus sanith	Maria Dengas	4.645.000	4.645.000	278.7	278.7	4.923.704	4.923.704		
6	Teodorus Silab	Domitilda Sasi	4.645.000	4.645.000	278.7	278.7	4.923.705	4.923.705		
7	Fransiska Anin	Yasinta Pule	4.645.000	4.645.000	278.7	278.7	4.923.706	4.923.706		
8	Imakulata Ninu	Rosina Ninu	4.645.000	4.645.000	278.7	278.7	4.923.707	4.923.707		
9	Marselinus Kosat	Agustina Abi	4.645.000	4.645.000	278.7	278.7	4.923.708	4.923.708		
10	Marta Maria Kosat	Emiliana Ninu	4.645.000	4.645.000	278.7	278.7	4.923.709	4.923.709		
11	Agustinus Kosat	Martinus Ninu	4.645.000	4.645.000	278.7	278.7	4.923.710	4.923.710		
12	Yakobus Faot	Stefanus Sasi	4.645.000	4.645.000	278.7	278.7	4.923.711	4.923.711		
13	Petrus Funan Ninu		4.645.000		278.7		4.923.712			
14	Blasius Bani Olla		4.645.000		278.7		4.923.713			
JUMLAH	14 Orang	12 Orang	65.030.000	55.740.000	3.901.800	3.344.400	68.931.800	59.084.400	64.484.400	59.084.400

Sumber : Pemerintah Desa Manikin, Kec. Noemuti timur, Kab. TTU (2014)

Oleh sebab itu perlu adanya sosialisasi dan bimbingan teknis dari pengelola Program SARI TANI untuk masyarakat di Desa Manikin yang mendapatkan Program tersebut agar pelaksanaannya bisa berkembang dan menghasilkan kualitas dan kuantitas demi menjawab program yang sudah tersedia. Namun dalam proses pelaksanaannya Program Desa Mandiri Cinta Petani sebagai aset yang tidak terlepas dari pemerintah sebagai pihak yang menjalankan program tersebut. Program ini di berikan kepada pemerintah sebagai pembangunan maka dengan adanya program tesebut dapat menambah pengalaman dan pengetahuan bagi masyarakat penerima program sehingga dapat menghasilkan suatu kebijakan atau tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan latar belakang di atas, mendorong penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul **“EVALUASI KEBIJAKAN PROGRAM DESA MANDIRI CINTA PETANI (SARI TANI) DI DESA MANIKIN KECAMATAN NOEMUTI TIMUR”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah evaluasi kebijakan Desa Mandiri Cinta Petani (SARI TANI) di Desa Manikin Kecamatan Noemuti Timur Kabupaten Timor Tengah Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah Untuk menganalisis dan mendeskripsikan Evaluasi Kebijakan Program Desa Mandiri Cinta Petani (SARI TANI) di Desa Manikin Kecamatan Noemuti Timur Kabupaten Timor Tengah Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini dapat menjadi suatu tahapan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah dan menuangkannya dalam bentuk karya ilmiah dan sebagai bentuk untuk menyelesaikan Studi Strata I di Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Timor.
2. Penelitian ini sebagai wahana pengembangan konsep dan teori kebijakan publik melalui kajian evaluasi kebijakan.

b. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pemerintah desa agar lebih responsive terhadap masalah-masalah yang ditemukan dalam penelitian.
2. Penelitian ini sebagai bahan masukan dan saran serta dapat meningkatkan Program Desa Mandiri Cinta Petani (SARI TANI)
3. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi ilmiah bagi penulis lain yang ingin melakukan penelitian dengan masalah yang sama.